





















































menormalkan paru-paru dan lambung, melancarkan tenggorokan, menjernihkan panas, indikasinya adalah bronkitis, batuk, batuk darah, sakit dada dan pinggang, kejang, demam disertai sakit kepala, telapak tangan terasa panas.

(6) Nomer 11: Lokasinya pada sudut kuku ibu jari tangan sebelah luar, fungsi/sifatnya adalah melancarkan energi meredian, membersihkan paru-paru, melancarkan tenggorokan, indikasinya adalah pembengkakan tenggorokan, amandel, mimisan, asma, kejang jari tangan, ayan, demam.

Daerah lengan tangan merupakan daerah yang memiliki banyak sekali syaraf yang sangat berperan penting bagi kesehatan tubuh manusia. Berbagai penyakit yang timbul dapat disembuhkan jika mengetahui dengan benar titik-titik syaraf yang ada dalam lengan tersebut. Banyak cara bisa dilakukan, terutama wudhu. Dengan wudhu tanpa sadar akan melakukan pemijatan pada syaraf-syaraf yang ada dilengan tersebut, sehingga tanpa sadar juga akan memberikan pengobatan terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan syaraf-syaraf yang ada dilengan. Begitu Maha Besar dan Maha Agung-Nya Allah SWT yang







































3. Tradisi keluarga yang dapat mengarahkan emosi kepada fungsi tertentu.
4. Suatu emosi menjelma menjadi suatu gangguan badaniyah tertentu.
5. Pengaruh kebiasaan, anggapan dan kepercayaan masyarakat sekitar.

Sebab-sebab yang menimbulkan psikosomatis diatas, menunjukkan bahwa selalu terjadi interaksi dan kolerasi antara kondisi psikis dengan interaksi faaliah manusia.

Organ tubuh yang sering kali memberikan petunjuk adanya gangguan psikosomatik adalah sebagai berikut:

1. Kulit, seperti keringat berlebih padahal cuaca tidak panas, gatal-gatal.
2. Otot dan tulang, seperti nyeri otot dan nyeri sendi
3. Saluran pernafasan, seperti nafas sesak, nafas pendek, nyeri dada, dada terasa seperti tertekan, badan terasa lemas, kepala terasa ringan, penglihatan berawan, telinga berbunyi, mulut dan tenggorokan terasa kering, kadang-kadang terasa panas dingin, sering kencing dan nyeri otot.
4. Jantung dan pembuluh darah, seperti hipertensi esensial, sakit kepala vaskuler dan rinitis vasomotrika.
5. Saluran pencernaan, seperti gejala mual, muntah dan nafsu makan menurun, gangguan buang besar.

6. Alat kemih dan kelamin, seperti sering buang air kecil terutama pada malam hari
7. Sistem endokrin, seperti hipertiroid dan sindroma menopause.

Gangguan psikosomatik membutuhkan terapi yang bersifat *holistik*, yang mana tidak hanya menggunakan obat sebagai terapi akan tetapi mencakup beberapa aspek-aspek lain dari penderita. Dengan demikian, terapi bagi penderita gangguan psikosomatik dapat dilakukan melalui kerjasama antara penderita, dokter, psikiater, dan ahli agama.

Usia lanjut merupakan usia yang sangat rentan mengalami insomnia, jika tidak ditangani dengan tepat akan mengakibatkan masalah kesehatan yang serius seperti depresi, kesulitan untuk berkonsentrasi, aktivitas sehari-hari menjadi terganggu, mengalami kelelahan disiang hari, hubungan interpersonal dengan orang lain menjadi buruk, menyebabkan kecelakaan karena mengalami kelelahan yang berlebihan serta memunculkan berbagai penyakit fisik. Sehingga penanganan yang dianggap tepat dalam penelitian diatas adalah terapi wudhu.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengobati penderita dengan gangguan kejiwaan dalam kasus-kasus tertentu biasanya dihubungkan dengan aspek keyakinan dari masing-masing individu. Hubungan antara kejiwaan dan agama terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah itulah

yang akan membawa manusia pada sikap optimis, sehingga muncul rasa senang, tenang, bahagia, puas, merasa dicintai dan merasa aman. Dengan beribadah dan banyak mendekatkan diri kepada Tuhan itulah manusia akan terhindar dari stres psikologis yang berakibat fatal bagi kehidupannya.

Penderita dengan gangguan psikosomatik harus mendapatkan terapi secara holistik dan salah satu dari unsur terapi yang harus diberikan adalah psikoterapi keagamaan. Maka dakwah mengemban tugas suci bagi semua umat manusia. Para da'i dengan segenap ilmu dan kemampuan serta keterampilannya, berkewajiban membangkitkan aspek spiritual yang telah ada dalam fitrah manusia, sehingga pengakuan terhadap adanya Tuhan tidak hanya sekedar sebagai potensi tetapi mampu ditarik menjadi sikap keberagamaan dalam bentuk pengamalan dan penghayatan ajaran Illahi.

Mereka yang hampir terkena gangguan psikosomatik atau yang telah terkena gangguan psikosomatik akan dapat kembali sehat, lahir dan batin dengan kekuatan nilai-nilai agama yang ada dalam dirinya.

Karakter yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian diatas secara garis besar membahas tentang peran dakwah dalam menghadapi gangguan psikosomatik pada masyarakat modern. Selain itu adanya pengaruh dari terapi wudhu sebelum tidur terhadap kejadian insomnia pada usia lanjut. Dari kajian diatas yang bisa dijadikan relevansi adalah



